

PENGARUH PEMAHAMAN KEWIRAUSAHAAN DAN PRAKTIK KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN *SELF EFFICACY* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Oleh : ¹Wardani Purnama Sari, ²Meri Rahmania₂
Dosen Pendidikan Ekonomi
¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau,
²STKIP PGRI Sumatera Barat₂
Email: wardani.purnama.sari@uin-suska.ac.id
rahmatullah.4jj@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan terhadap minat berwirausaha dengan self Efficacy sebagai variabel intervening. Jenis penelitian ini adalah survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dari semester enam ke atas yang belum menyelesaikan studinya yaitu berjumlah lebih kurang 463 Mahasiswa.. Teknik penarikan sampel dengan *propotional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 192 orang. Teknik analisis data dengan menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan bantuan program AMOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pemahaman Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik pemahaman kewirausahaan maka minat berwirausaha cenderung meningkat. 2) Praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik praktik kewirausahaan maka minat berwirausaha cenderung meningkat. 3) Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik self efficacy maka minat berwirausaha cenderung meningkat. 4) Pemahaman Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap self efficacy. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik pemahaman kewirausahaan maka self efficacy cenderung meningkat. 5) Praktik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap self efficacy.

Keyword: Pemahaman, Praktik Kewirausahaan, Minat Berwirausaha dan Self Efficacy

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Jumlah Penduduk Bekerja, Pengangguran Terbuka, Jumlah Angkatan Kerja di Provinsi Riau dari tahun 2015 sampai 2017 masih menunjukkan bahwasanya masih banyaknya tingkat pengangguran terbuka. Hal ini menggambarkan tujuan dari pembangunan belum dicapai. Yang mana salah satu indikatornya adalah

pembangunan sumber daya manusia mencakup berbagai aspek termasuk tersedianya lapangan pekerjaan sehingga angka pengangguran menjadi rendah.

Pengangguran dan kemiskinan dapat terjadi jika jumlah penawaran kesempatan kerja dari berbagai sektor tidak seimbang dengan penawaran kerja baru dari lulusan yang dihasilkan dari segala level pendidikan baik dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) bagi yang tidak melanjutkan pendidikan

sampai dengan Perguruan Tinggi disemua jenjang. Hal ini menjadi perhatian kita semua terlebih pada tenaga kerja yang terdidik, tidak terdidik, tidak terampil, dan atau tenaga kerja berpendidikan rendah bila tidak tertampung di lapangan kerja formal, maka jalan keluarnya adalah dibekali dengan keterampilan berwirausaha agar ketika lulus sekolah maupun kuliah ditengah jalan dapat tetap memperoleh penghasilan yang akhirnya meraih kesejahteraan yang di diinginkan tanpa mengandalkan hanya menjadi pegawai atau karyawan. Berikut data dari Badan Pusat Statistik:

Tabel 1. Tingkat Pengangguran Terbuka

| Jenis Kegiatan | 2015 | | 2016 | | 2017 | |
|---|----------|---------|----------|---------|----------|---------|
| | Februari | Agustus | Februari | Agustus | Februari | Agustus |
| I. Angkatan Kerja | 2974014 | 2771349 | 2978238 | 2987952 | 3128108 | 2965585 |
| 1. Bekerja | 2774245 | 2554296 | 2801290 | 2765946 | 2947871 | 2781021 |
| 2. Pengangguran Terbuka | 199769 | 217053 | 176948 | 222006 | 180237 | 184564 |
| II. Bukan Angkatan Kerja | 1345780 | 1612201 | 1466542 | 1521956 | 1443494 | 1668456 |
| 1. Sekolah | 413037 | 449952 | 407365 | 409972 | 382112 | 476060 |
| 2. Mengurus Rumah Tangga | 812815 | 1000793 | 944161 | 990002 | 931623 | 1059698 |
| 3. Lainnya | 119928 | 161456 | 115016 | 121982 | 129759 | 132698 |
| Jumlah Penduduk Usia Kerja | 4319794 | 4383550 | 4444780 | 4509908 | 4571602 | 4634041 |
| Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) | 68.85 | 63.22 | 67.01 | 66.25 | 68.42 | 64 |
| Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) | 6.72 | 7.83 | 5.94 | 7.43 | 5.76 | 6.22 |

Sumber: <https://riau.bps.go.id/>

Berdasarkan tabel di atas masih terlihat tingkat pengangguran terbuka masih tinggi yaitu pada agustus tahun 2017 berada pada 6.22 %. Hal ini membuktikan banyak pengangguran di provinsi Riau baik pengangguran terdidik maupun tidak terdidik. Solusi dalam mengatasi hal itu tentu tidak ada jalan lain kecuali jika lulusan mau tidak mau harus dibekali dan diarahkan untuk menjadi seorang pemula wirausahawan atau menjadi pengusaha mikro atau

pengusaha kecil yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. Dengan diperkenalkannya cara-cara berwirausaha sedini mungkin, setiap lulusan yang dihasilkan dari setiap level pendidikan dipersiapkan sebagai anak didik yang dapat terjun menjadi wirausahawan.

Menurut Buchari Alma Kewirausahaan dapat di ajarkan. Dimana *Entrepreneurship* (Kewirausahaan) merupakan mata pelajaran yang dapat diajarkan di sekolah dan dikampus dan telah bertumbuh sangat pesat. di Negara maju pertumbuhan wirausaha membawa peningkatan ekonomi yang luar biasa. Pengusaha-pengusaha baru ini telah memperkaya pasar dengan produk-produk inovatif.

Perlu adanya kesadaran mahasiswa terhadap kewirausahaan sehingga mereka menyadari bahwa mencari pekerjaan sesuatu yang sulit dimana sempitnya lapangan pekerjaan dan tidak mudah jika ingin memulai usaha jika tidak ada tekad yang kuat dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, pendidikan menyediakan kurikulum berwirausaha untuk mendorong kesadaran siswa ini, dimana kebanyakan kurikulum pengajaran untuk menciptakan budaya lulusan siap kerja bukan budaya penciptaan pekerjaan.

Kewirausahaan sebagai mata kuliah dapat dilihat dari pembelajaran kewirausahaan yang lebih komprehensif terutama dalam pola dasar pembelajaran kewirausahaan, skenario pembelajaran, dan prosedur implementasi kewirausahaan. Jika ketiga hal ini dapat dilakukan sangat besar kemungkinan Perguruan Tinggi bisa menjadi tumpuan

harapan masyarakat karena menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan berjiwa *entrepreneur* sejati. Apalagi untuk ukuran masyarakat Indonesia saat ini, Perguruan Tinggi sering dijadikan ukuran keberhasilan awal seseorang dalam mengejar cita-citanya. Sayangnya sekarang banyak lulusan Perguruan Tinggi yang kurang sesuai dengan harapannya. Tetapi kalau para lulusan tadi memiliki jiwa wirausaha, mereka tetap *Survive* dan sukses!¹

Besarnya sumbangan wirausaha terhadap pembangunan bangsa, namun masih banyak orang yang kurang berminat menekuni profesi tersebut. Kurangnya minat berwirausaha adanya pandangan negatif dalam masyarakat terhadap profesi wirausaha. Pandangan-pandangan negatif itu seperti sumber penghasilan tidak tetap, pekerjaan rendah, kurang terhormat dll. Pandangan seperti ini di anut sebagian penduduk menyebabkan mereka tidak tertarik. Mereka tidak menginginkan anaknya menekuni bidang ini, mereka ingin anaknya menjadi pegawai negeri ataupun pegawai swasta. Apalagi jika anaknya bertitel lulus perguruan tinggi. Mereka berkata “untuk apa sekolah tinggi, jika hanya jadi pedangang”. Hal ini menyebabkan rakyat Indonesia tidak termotivasi terjun ke dunia bisnis. Kita tertinggal dari negara tetangga yang dimana mereka memiliki spesialisasi dalam profesi bisnis. Mereka mengembangkan bisnis besar-besaran mulai dari industri hulu sampe ke

industri hilir meliputi perbankan, perdagangan besar, departemen store, swalayan, eceran kecil (retail) eksportir, importir, usaha jasa dan bentuk usaha lain dari berbagai jenis komoditas.

Oleh karena itu perlu menumbuhkan minat berwirausaha masyarakat Indonesia khususnya mahasiswa kita. Salah satu sifat yang harus dimiliki wirausaha adalah *Self Efficacy* (percaya diri).² Dan penting bagi mahasiswa memiliki *Self Efficacy* sehingga mereka merasa yakin dan berani untuk berwirausaha. Orang yang tinggi percaya dirinya merupakan orang yang sudah yakin dan matang jasmani dan rohaninya. Pribadi seperti ini merupakan pribadi yang *independen*. Sikap percaya diri dapat dilihat dari seseorang itu memiliki kepercayaan atau keteguhan yang baik, memiliki sifat ketidaktergantungan, lalu kepribadian mantap dan selalu optimisme.

Program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau telah menjadikan pendidikan kewirausahaan sebagai prioritas utama dan mencanangkan menjalankan pendidikan kewirausahaan hal ini dapat dilihat pada visi jurusan yaitu; *Terwujudnya lembaga yang unggul di bidang Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan yang memiliki wawasan keislaman yang integratif dengan keilmuan, teknologi dan seni di Asia Tenggara Tahun 2023*.

Program Studi (Prodi) Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah

¹ Eman Suherman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta

² Ibid

dan Keguruan, Universitas Islam Negeri merasa perlu meningkatkan kemampuan praktik kewirausahaan atau *entrepreneurship skill* pada mahasiswa. Untuk membangun manusia yang berjiwa kreatif, inovatif dan berjiwa wirausaha.

Kewirausahaan yang diajarkan di perkuliahan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Suska Riau merupakan salah satu matakuliah umum yang mengajarkan teori dan praktek kewirausahaan kepada mahasiswa dengan bobot SKS (Sistem Kredit Semester) yaitu teori sebanyak 2 sks dan praktek 3 sks. Dimana tujuan dari pembelajaran kewirausahaan di Prodi Pendidikan Ekonomi yaitu dapat menjadikan mahasiswa yang mampu hidup mandiri sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan dengan wawasan keislaman yang integratif.

Salah satu upaya dalam membentuk mahasiswa agar memiliki minat berwirausaha dapat melalui pembelajaran kewirausahaan dan pratikum kewirausahaan. Dalam tujuan pendidikan kewirausahaan dengan mengoptimalkan praktek kerja untuk menumbuhkan minat kewirausahaan, maka proses pendidikan dan praktik tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran, baik di kelas maupun di dunia usaha.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat

permasalahan tersebut menjadi penelitian dengan judul “ Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau).

Dalam penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan dan praktek kewirausahaan dan *Self Efficacy* Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Minat berwirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Hal yang paling utama yaitu sifat keberanian untuk menciptakan usaha baru.³

Menurut M.Zainuddin⁴, praktik atau pratikum adalah strategi pembelajaran atau bentuk pengajaran yang digunakan untuk membelajarkan secara bersama-sama kemampuan psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan) dan afektif (sikap) menggunakan sarana laboratorium. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:885), praktik adalah melaksanakan sesuatu secara nyata seperti apa yang disebutkan oleh teori.

³ Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan panduan untuk mahasiswa mengenal dan memahami dan memasuki dunia bisnis*, Gelora Aksara Pratama..

⁴ Zainudin, M..2005. *Pedoman Pembelajaran Praktikum di Laboratorium*.Yogyakarta.

Praktik yang dimaksud dalam hal ini adalah praktik yang berkenaan dengan kewirausahaan. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa praktik kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran menjual barang-barang (produk) dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya guna menciptakan nilai tambah barang atau jasa sebagai wujud strategi kegiatan pembelajaran secara nyata.

Praktik kewirausahaan ini bukan hanya sekedar praktik biasa. Banyak manfaat yang diperoleh dengan adanya praktik kewirausahaan ini. Tentunya hal ini memiliki tujuan yang akan dicapai pada akhir pemberian praktik dan berharap bisa menjadi bekal yang sangat berguna bagi siswa baik sekarang ataupun untuk masa yang akan datang. Menurut Riyanti⁵, faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah pengalaman dan pendidikan. Untuk membentuk minat berwirausaha dimulai dengan tahapan pemahaman teori, studi kasus, motivasi, dan pemberian pengalaman. Dengan praktik kewirausahaan diharapkan nantinya siswa akan mempunyai bekal keterampilan yang cukup, dan diharapkan siswa mempunyai keinginan dan tertarik untuk membuka usaha sendiri. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk menjalankan aktivitas bisnis

di lingkup local maupun global. Praktik Kewirausahaan ini akan memberikan jawaban kepada mata pelajaran kewirausahaan yang selama ini masih dalam tataran teori.

Menurut Benyamin S. Bloom pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan bahasa sendiri.⁶ Menurut Gestalt proses belajar mengajar harus dengan pengertian, yaitu proses ditemukannya suatu pemahaman didalam belajar. Sebenarnya bahwa pengertian adalah produk daripada pemahaman. Ia paham karena itu ia mengerti.⁷

Self Efficacy merupakan penilaian seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu.⁸ *Self Efficacy* merupakan persamaan dari keyakinan diri atau percaya diri. Bandura dalam Zubaidah Amir dan Risnawati mengatakan *Self Efficacy* sebagai keyakinan yang dimiliki oleh seseorang mengenai kemampuannya dalam menampilkan suatu bentuk perilaku dan hal ini berhubungan dengan situasi yang dihadapi oleh seseorang tersebut.⁹

Self Efficacy merupakan salah satu faktor penentu utama untuk pengembangan individu, ketekunan mereka menggunakan berbagai kesulitan, dan pemikiran serta reaksi-reaksi secara emosional yang mereka

⁵ Riyanti. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.

⁶ Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

⁷ Agoes Soejanto. 2005. *Bimbingan kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta.

⁸ Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Educational Psychology Developing Learners*. Pearson

⁹ Zubaidah Amir & Risnawati. 2015. *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

alami. Lebih lanjut kepercayaan-kepercayaan *Self Efficacy* memainkan satu peranan penting di dalam motivasi prestasi saling berhubungan dengan diri sendiri mengatur proses pembelajarandan menengahi prestasi akademis. Konsep ini berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam menghadapi tekanan. Jika sesorang dihadapkan pada situasi terhadap tersebut. Seseorang akan memilih pola adaptasi tertentu dalam menghadapi tekanan dan mengembangkan usaha untuk tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan dan tekanan.¹⁰

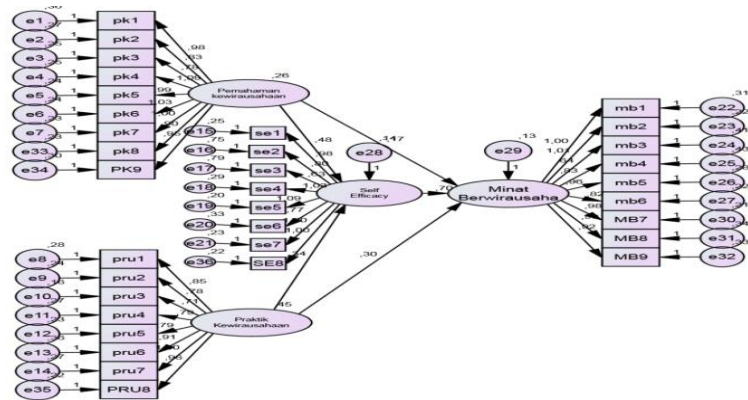
Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dari semester enam ke atas yang belum menyelesaikan studinya yaitu berjumlah lebih kurang 463 Mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan “*Propotional Random Sampling*” berjumlah 192 orang.

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian model penelitian analisis *structural equation modeling* (SEM) dengan alat bantu program AMOS 22.0 dihasil model *full* yang menggambarkan hubungan antara variabel sebagai berikut:

Gambar 1. Model Full Structural Equation Modeling (SEM) Tahap I



Sumber: Hasil Analisis AMOS 22.0

Untuk mengetahui ketepatan model dengan data penelitian, maka dilakukan pengujian *goodness of fit index*. Indeks hasil pengujian dibandingkan dengan nilai batas kritis dari kriteria SEM atau *goodness of fit index*, berikut hasil perbandingan pada tabel berikut:

Goodness-of-fit Indices

Tabel 2. *Goodness-of-Fit-Indices*

Sumber: Hasil Analisis AMOS 22.0

| Goodness of fit index | Cutt of Value Diharapkan kecil | Hasil Model | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------------|-------------|------------|
| Chi-Square | | 142,488 | Fit |
| Probability | = 0,05 | 0.03 | Kurang Fit |
| GFI | = 0,90 | 0.929 | Fit |
| AGFI | = 0,90 | 0.892 | Kurang Fit |
| CMIN/DF | = 2,00 | 2.725 | Kurang Fit |
| TLI | = 0,90 | 0.858 | Kurang Fit |
| CFI | = 0,90 | 0.875 | Kurang Fit |
| RMSEA | = 0,08 | 0.095 | Kurang Fit |

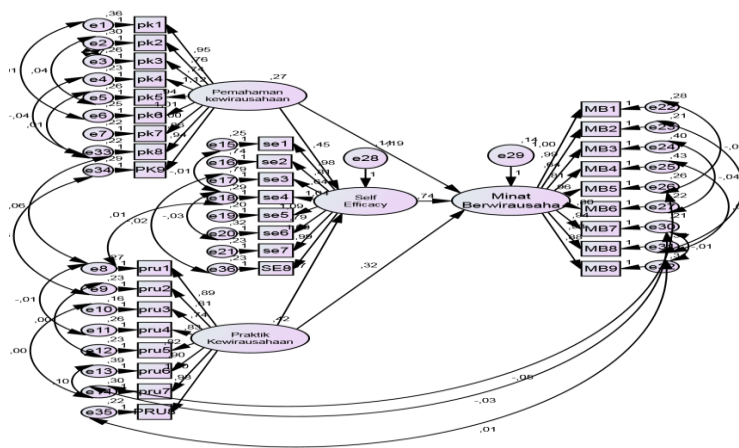
Dari tabel di atas terlihat nilai kriteria ditemukan model yang belum fit, karena masih terdapat nilai pengukuran yang belum memenuhi persyaratan SEM seperti nilai probability, AGFI, CMIN/DF, TLI, CFI, RMSEA dengan nilai di bawah masih

¹⁰ ibid

belum memenuhi *cut off fit*. Untuk model harus diperbaiki atau dimodifikasi agar dapat menjadi model yang fit dengan menurunkan nilai *chi-square*.

Menurut Ghazali (2008) menyatakan bahwa untuk memperbaiki suatu model dapat dilakukan salah satunya dengan memperhatikan nilai *modification index* menunjukkan turunya nilai *chi-square* jika suatu *error* pada indikator dimodifikasi dengan *error* lain sesuai dengan rekomendasi dari program AMOS saat pengujian. Seperti yang terlihat dari hasil modifikasi model *full* pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.
Modifikasi Model Full
Structural Equation Modeling (SEM)
Tahap II



Sumber: Hasil Analisis AMOS 22.0
Dari diagram jalur di atas, dapat dilihat hasil modifikasi model *full* melalui pendekatan korelasi antar error dengan melihat nilai *modifiacation indices* (MI) sesuai rekomendasi hasil pengujian AMOS dengan menghubungkan parameter yang memiliki nilai MI tertinggi dari masing variabel pemahaman kewirausahaan, praktik kewirausahaan, self efficacy dan minat

berwirausaha seperti yang tampak pada gambar di atas yang pada akhirnya dapat memperbaiki model penelitian dengan pemenuhan kriteria SEM yang fit, seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Evaluasi Kinerja *Goodness-of-Fit-Indices*

| Evaluasi Kriteria <i>Goodness Of Fit Index</i> | | | |
|--|------------------|-------------|------------|
| Goodness of fit index | Cutt of Value | Hasil Model | Keterangan |
| Chi-Square | Diharapkan kecil | 154,398 | Fit |
| Probability | = 0,05 | 0.08 | Fit |
| GFI | = 0,90 | 0.944 | Fit |
| AGFI | = 0,90 | 0.995 | Fit |
| CMIN/DF | = 2,00 | 1.714 | Fit |
| TLI | = 0,90 | 0.959 | Fit |
| CFI | = 0,90 | 0.986 | Fit |
| RMSEA | = 0,08 | 0.075 | Fit |

Sumber: Hasil Analisis AMOS 22.0

Berdasarkan tabel di atas model yang dikembangkan telah memenuhi nilai *cut off fit*. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengujian ini telah dapat menghasilkan model yang fit dan menghasilkan konfirmasi yang baik atas hubungan-hubungan kausal antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Proses akhir dari pengujian ini adalah untuk menilai terjawab tidaknya hipotesis yang telah dikemukakan, dimana untuk mengetahui diterima atau ditolaknya hipotesis, digunakan nilai *cr (crital ratio)* atau *t* hitung dengan membandingkannya dengan *t* tabel. Atau cara lain untuk menilai diterima atau ditolaknya hipotesis juga dapat dengan melihat nilai $\rho \leq 0.05$ maka hipotesis diterima dan jika nilai $\rho \geq 0.05$ maka hipotesis ditolak.

| Hasil Pengujian Hipotesis | | | |
|---------------------------|------------------------------|----------|------|
| | Hubungan Variabel | Estimate | S.E. |
| Self_Efficacy | <--- Pemahaman_kewirausahaan | ,454 | ,078 |
| Self_Efficacy | <--- Praktik_Kewirausahaan | ,370 | ,061 |
| Minat_Berwirausaha | <--- Self_Efficacy | ,735 | ,123 |
| Minat_Berwirausaha | <--- Pemahaman_kewirausahaan | -,194 | ,085 |
| Minat_Berwirausaha | <--- Praktik_Kewirausahaan | ,316 | ,072 |

Sumber: Hasil Analisis AMOS 22.0

1. Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Self Efficacy

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman kewirausahaan terhadap self efficacy. Penilaian pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Analisis of Moment Structural* (AMOS) 22.0.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman kewirausahaan terhadap Self Efficacy dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.454, *standar error* (SE) sebesar 0.078 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5.864 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000 (***) karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis diterima dimana arah kedua variabel berslope positif. Dalam artian jika terdapat peningkatan pemahaman kewirausahaan maka peningkatan ini akan diikuti dengan peningkatan self efficacy.

2. Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Self Efficacy

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui praktik kewirausahaan terhadap self efficacy. Penilaian pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Analisis of Moment Structural* (AMOS) 22.0.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan praktik kewirausahaan terhadap Self Efficacy dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.370, *standar error* (SE) sebesar 0.061 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 6.023 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000 (***) karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis diterima dimana arah kedua variabel berslope positif. Dalam artian jika terdapat peningkatan praktik kewirausahaan maka peningkatan ini akan diikuti dengan peningkatan self efficacy.

3. Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha. Penilaian pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Analisis of Moment Structural* (AMOS) 22.0.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menemukan terdapat

pengaruh yang signifikan Self Efficacy terhadap minat berwirausaha dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.735, *standar error* (SE) sebesar 0.123 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5.982 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000 (***) karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis diterima dimana arah kedua variabel berslope positif. Dalam artian jika terdapat peningkatan Self Efficacy maka peningkatan ini akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha.

4. Pengaruh Pemahaman Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemahaman kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Penilaian pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Analisis of Moment Structural* (AMOS) 22.0.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan pemahaman kewirausahaan terhadap Self Efficacy dengan nilai koefisien *estimate* sebesar -0.194, *standar error* (SE) sebesar 0.085 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 2.296 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.022 karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis diterima dimana arah kedua variabel

berslope positif. Dalam artian jika terdapat peningkatan pemahaman kewirausahaan maka peningkatan ini akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha.

5. Pengaruh Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha

Hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Praktik kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha. Penilaian pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan program *Analisis of Moment Structural* (AMOS) 22.0.

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengujian menemukan terdapat pengaruh yang signifikan praktik kewirausahaan terhadap Self Efficacy dengan nilai koefisien *estimate* sebesar 0.454, *standar error* (SE) sebesar 0.078 dan nilai *critical ratio* (CR) sebesar 5.864 dengan tingkat signifikan ρ (probabilitas) sebesar 0.000 (***) karena nilai ρ (probabilitas) kecil dari nilai kesalahan menolak data 0.05 dengan demikian hipotesis diterima dimana arah kedua variabel berslope positif. Dalam artian jika terdapat peningkatan pemahaman kewirausahaan maka peningkatan ini akan diikuti dengan peningkatan self efficacy.

PENUTUP Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, mengenai pengaruh

pemahaman kewirausahaan dan praktik berwirausaha Terhadap minat berwirausaha Dengan self efficacy Sebagai variabel intervening pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UIN Suska Riau dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik pemahaman kewirausahaan maka minat berwirausaha cenderung meningkat.
2. Praktik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik praktik kewirausahaan maka minat berwirausaha cenderung meningkat.
3. Self Efficacy berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik self efficacy maka minat berwirausaha cenderung meningkat.
4. Pemahaman Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap self efficacy. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik pemahaman kewirausahaan maka *self efficacy* cenderung meningkat.
5. Praktik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *self efficacy*. Dengan demikian dapat dimaknai bahwa semakin baik praktik kewirausahaan maka *self efficacy* cenderung meningkat.
6. Pemahaman Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui self

efficacy. Hal ini dimaknai bahwa self efficacy mampu memperkuat hubungan antara pemahaman kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya self efficacy berperan dalam meningkatkan hubungan pemahaman kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

7. Praktik Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha melalui self efficacy. Hal ini dimaknai bahwa self efficacy mampu memperkuat hubungan antara praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. Artinya self efficacy berperan dalam meningkatkan hubungan praktik kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka untuk meningkatkan minat berwirausaha, maka dapat disarankan:

1. Kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan, Manajemen Bisnis dsb, dan pihak Program Studi khususnya serta kepada Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim umumnya untuk lebih memaksimalkan atau memprioritaskan kualitas dan kuantitas pembelajaran kewirausahaan kepada mahasiswa dalam hal ini bisa memberikan ruang pratikum berwirausaha dalam bentuk laboratorium kewirausahaan.
2. Kepada mahasiswa harus memiliki *self efficacy* agar dapat berwirausaha. Karena solusi saat ini

untuk mengatasi pengangguran adalah dengan munculnya wirausaha baru dan wirausaha muda untuk meningkatkan perekonomian Indonesia.

3. Kepada peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa baik dari eksternal individu nya maupun internal individu nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Soejanto. 2005. *Bimbingan kearah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chomzana Kinta Marini, Siti Hamidah . 2014. "Pengaruh Self Efficacy, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi* Volume 4 No 2
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Eman Suherman. 2008. *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2008). *Model Persamaan Struktural: Konsep dan aplikasi program AMOS versi 16.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan panduan untuk mahasiswa mengenal dan memahami dan memasuki dunia bisnis*, Gelora Aksara Pratama..
- Jeanne Ellis Ormrod. 2008. *Educational Psychology Developing Learners*. Pearson
- M. Chabib Thoha. 2017. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
<https://riau.bps.go.id/>
- Moekijat. 2000. *Manajemen Penjualan*. Yogyakarta: Penerbit Manajemen Informatika UGM
- Meri Rahmania. 2014. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri Bisnis Dan Managemen Di Kota Padang*. Universitas Negeri Padang.
- Riyanti. 2003. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Rusdiana. 2014. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: CV Pusaka Setia.
- Retno Budi Lestari dan Trisnadi Wijaya 2012 "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE. Dalam Forum Bisnis Dan Kewirausahaan *Jurnal Ilmiah STIE MDP* Hal -112 Vol. 1 No. 2 Maret
- Santoso, Singgih. (2012). *Analisis SEM Menggunakan AMOS*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sudjana.2001. *Metode Statistik*.
Bandung: Parsito.

Umar, Husein. 2009. *Metode Riset
Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka
Utama

Zubaidah Amir & Risnawati.2015.
*Psikologi Pembelajaran
Matematika*. Yogyakarta: Aswaja
Pressindo

Yudi Siswadi “ Analisis Faktor Internal,
Faktor Eksternal dan
Pembelajaran Kewirausahaan
yang Mempengaruhi Minat
Mahasiswa dalam Berwirausaha”
dalam jurnal Manajemen & Bisnis
Vol 13 No .01 April 2013 ISSN
1693-7619

Zainudin, M..2005. *Pedoman
Pembelajaran Praktikum di
Laboratorium*.Yogyakarta.

Zubaidah Amir & Risnawati.2015.
*Psikologi Pembelajaran
Matematika*. Yogyakarta: Aswaja
Pressindo